

Perangi Sampah Plastik, Cok Ace Apresiasi Yayasan Race for Water

11 JUNI 2019, 20: 36: 21 WIB | EDITOR : NYOMAN SUARNA



(https://cdn-radar.jawapos.com/uploads/baliexpress/news/2019/06/11/perangi-sampah-plastik-cok-ace-apresiasi-yayasan-race-for-water_m_140863.jpg)

KONFERENSI PERS: Wagub Cok Ace berfoto bersama, usai memberikan sambutan dalam kegiatan Konferensi Pers yang dilaksanakan Yayasan Race for Water, Selasa (11/6). (HUMAS PEMPROV BALI FOR BALI EXPRESS)

Share this  (<https://www.facebook.com/sharer/sharer.php?u=https://baliexpress.jawapos.com/read/2019/06/11/140863/perangi-sampah-plastik-cok-ace-apresiasi-yayasan-race-for-water>)  (<https://twitter.com/home?status=https://baliexpress.jawapos.com/read/2019/06/11/140863/perangi-sampah-plastik-cok-ace-apresiasi-yayasan-race-for-water>)  (<https://api.whatsapp.com/send?text=https://baliexpress.jawapos.com/read/2019/06/11/140863/perangi-sampah-plastik-cok-ace-apresiasi-yayasan-race-for-water>)

BALI EXPRESS, DENPASAR – Bali menjadi salah satu provinsi yang punya persoalan besar terhadap sampah, khususnya sampah plastik. Dalam sehari, sampah yang terproduksi mencapai 400 ton. Untuk mengatasinya, Pemerintah Provinsi (Pemprov) Bali mengeluarkan kebijakan strategis berupa Peraturan Gubernur Bali (Pergub) Nomor 97 Tahun 2018 tentang Pembatasan Timbulan Sampah Plastik Sekali Pakai.

Kendati begitu, kebijakan ini tidak serta merta bisa menurunkan jumlah produksi sampah plastic, apalagi seratus persen mengatasinya. Karena itu, Pemprov Bali membuka peluang bagi masyarakat atau investor luar untuk ikut memberikan solusi dalam penanganan sampah plastic, sehingga tujuan Bali bebas sampah plastik dapat segera terwujud.

Ini disampaikan Wakil Gubernur Bali Tjokorda Oka Artha Ardhana Sukawati saat menyampaikan sambutan gubernur dalam Konferensi Pers Yayasan Race for Water di Tanjung Benoa, Selasa (11/6).

Pada kesempatan itu, Wagub Cok Ace memberikan apresiasi dan menyambut baik Yayasan “Race For Water” yang memilih Bali sebagai tempat berlabuh dan memberikan edukasi terkait solusi penanganan sampah plastik khususnya di lautan.

“Terlebih Bali sebagai salah satu destinasi pariwisata dunia, harus cepat bergerak dan mencari solusi bagaimana cara mengurangi sampah plastik, sehingga potensi Bali sebagai destinasi wisata dunia tidak terkubur dengan adanya sampah plastik,” ujarnya.

Untuk itu, dia berharap yayasan yang memiliki teknologi dalam mengolah limbah plastik menjadi energi listrik ini dapat menjadi salah satu solusi yang bisa diadopsi Bali dalam mengurangi sampah plastik.

“Ke depan kita akan bekerja sama dengan salah satu kabupaten terlebih dahulu sebagai pilot project dalam penerapan teknologi ini,” pungkasnya.

Sementara itu, Pendiri Yayasan Race For Water, Marco Simeoni, yang juga wirausahawan asal Swiss mengatakan, yayasan tersebut memiliki dedikasi terhadap pelestarian air, khususnya lautan.

Untuk itu, melalui ekspedisinya dengan melakukan pelayaran ke seluruh dunia menggunakan Kapal Odyssey ramah lingkungan, selalu mendorong solusi lokal untuk mengubah limbah plastik menjadi energi listrik di tiap tempat persinggahannya.

Dia juga menyebutkan, sampah yang dikumpulkan hanya bisa didaur ulang sebanyak 15 hingga 20 persen. Sedangkan lebih dari setengah bahan yang dikumpulkan tidak dapat didaur ulang karena alasan kesehatan, keselamatan, kualitas, dan kontaminasi. Serta bahan daur ulang yang mahal mendukung penggunaan sampah plastik baru.

Untuk itu, dalam mengantisipasi plastic circular economy yang berkelanjutan dan ramah lingkungan, pihaknya menghadirkan solusi realistik yang digunakan dalam skala besar.

“Kami menawarkan teknologi pirolisis suhu tinggi tanpa pembakaran (850 derajat C) yang dikembangkan untuk mengubah semua sampah plastik menjadi listrik. Jumlah sampah plastik yang dapat diolah setiap hari sebesar lima hingga 12 ton. Dengan jumlah per ton sampah tersebut dapat menghasilkan listrik hingga 2,5 MWh yang dapat mencukupi kebutuhan enam ribu rumah tangga di daerah-daerah tertentu,” ujarnya.

Untuk itu, wirausahawan yang sudah berlayar lebih dari 35 persinggahan di seluruh dunia untuk mempromosikan teknologi ini, berharap dapat membantu Bali dan dapat menjawab permasalahan dalam pengurangan sampah plastik.

Dia mengaku, selain mengadakan konferensi pers, pihaknya juga mengadakan beberapa kegiatan selama di Bali, seperti WOH Festival-Beach Clean Up pada 8 Juni 2019.

Selain itu, juga mengunjungi sekolah-sekolah negeri dan internasional di Bali dalam memberikan edukasi terkait pengurangan sampah plastik. Kemudian Workshop Pengolahan Sampah Plastik menjadi Energi pada tanggal 13 Juni.

(bx/hai/man/JPR)

#denpasar (https://baliexpress.jawapos.com/tag/1090/denpasar)	#wagub bali cok ace (https://baliexpress.jawapos.com/tag/129448/wagub-bali-cok-ace)
#apresiasi (https://baliexpress.jawapos.com/tag/14692/apresiasi)	
#yayasan race for water (https://baliexpress.jawapos.com/tag/129449/yayasan-race-for-water)	#sampah (https://baliexpress.jawapos.com/tag/54/sampah)
#plastik (https://baliexpress.jawapos.com/tag/26461/plastik)	#energi (https://baliexpress.jawapos.com/tag/1782/energi)
#listrik (https://baliexpress.jawapos.com/tag/613/listrik)	